

Analisis Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah

Nayla Izzati, Siti Sarah Imelia, Hendra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah terhadap kinerja perbankan syariah. Tingkat kesehatan bank merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional secara aman, efisien, dan sesuai dengan prinsip syariah. Penilaian kesehatan bank syariah dilakukan melalui pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang mencakup profil risiko, Good Corporate Governance (GCG), rentabilitas (earning), dan permodalan (capital). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 30 responden yang terdiri dari pegawai bank syariah dan akademisi ekonomi syariah. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah dengan kontribusi sebesar 84,8%.

Kata Kunci: kesehatan bank syariah, RBBR, kinerja bank syariah, GCG, perbankan syariah

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Islamic bank soundness rating system on Islamic banking performance. Bank soundness is an important indicator used to assess a bank's ability to operate safely, efficiently, and in accordance with Islamic principles. The assessment of Islamic bank soundness is conducted using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach, which includes risk profile, good corporate governance, earnings, and capital. This study employed a quantitative approach involving 30 respondents consisting of Islamic bank employees and Islamic economics academics. Data were analyzed using descriptive statistics, reliability testing, Pearson correlation, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination. The results indicate that the Islamic bank soundness rating system has a positive and significant effect on Islamic banking performance with a contribution of 84.8%.

Keywords: Islamic bank soundness, RBBR, Islamic banking performance, GCG, Islamic banking

A. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank syariah memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan dana yang aman, transparan, dan sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank menjadi aspek yang sangat penting dalam operasional perbankan syariah.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi dan kinerja bank yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi risiko usaha dan menjaga keberlangsungan operasionalnya. Bank yang sehat akan mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah, menjaga stabilitas keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam perbankan syariah, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR). Sistem ini menilai kesehatan bank berdasarkan beberapa aspek utama yaitu profil risiko (risk profile), tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), rentabilitas (earning), dan permodalan (capital). Penilaian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan usaha secara sehat dan berkelanjutan.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah tidak hanya penting bagi regulator, tetapi juga bagi investor, nasabah, dan pihak manajemen bank. Hasil penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta evaluasi terhadap kinerja bank dalam jangka panjang.

Berdasarkan pentingnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem tersebut terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan industri perbankan syariah yang lebih sehat dan kompetitif.

B. KAJIAN TEORI

Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan operasional bank berdasarkan indikator tertentu yang telah ditetapkan oleh regulator. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan usaha secara aman dan berkelanjutan.

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan menerapkan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) sebagai sistem penilaian kesehatan bank. Pendekatan ini menekankan pada identifikasi dan pengelolaan risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian kesehatan bank syariah mencakup berbagai aspek penting seperti profil risiko, kualitas tata kelola perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, serta kecukupan modal yang dimiliki bank. Keempat aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank.

Semakin baik hasil penilaian kesehatan bank, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Oleh karena itu, sistem penilaian kesehatan bank menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas industri perbankan syariah.

Indikator Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

1. Risk Profile (Profil Risiko).
2. Good Corporate Governance (GCG).
3. Earnings (Rentabilitas).
4. Capital (Permodalan).
5. Kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Kinerja Perbankan Syariah

Kinerja perbankan syariah merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan bank dalam mencapai tujuan operasional dan keuangannya. Kinerja bank dapat diukur melalui kemampuan menghasilkan laba, meningkatkan aset, menjaga likuiditas, serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada nasabah.

Kinerja yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Selain itu, kinerja yang baik juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghadapi persaingan serta mengelola risiko yang ada.

Dalam perbankan syariah, kinerja tidak hanya dinilai dari aspek keuntungan finansial tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan nilai-nilai syariah.

Kinerja perbankan syariah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi bank dalam industri keuangan syariah.

Indikator Kinerja Perbankan Syariah

1. Profitabilitas bank.
 2. Pertumbuhan aset.
 3. Likuiditas bank.
 4. Kualitas pelayanan nasabah.
 5. Kepatuhan syariah.
-

Hipotesis Penelitian

H₁: Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

H₀: Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah (X), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Perbankan Syariah (Y). Populasi penelitian terdiri dari pegawai bank syariah, akademisi ekonomi syariah, dan praktisi perbankan syariah dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan statistik

deskriptif, uji reliabilitas, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah (X)	30	4,40	0,30
Kinerja Perbankan Syariah (Y)	30	4,47	0,28

Penjelasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,40, sedangkan variabel kinerja perbankan syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,47. Nilai tersebut menunjukkan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai penerapan sistem penilaian kesehatan bank syariah telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan kinerja bank. Tingginya nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa aspek pengelolaan risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan telah menjadi perhatian utama dalam operasional perbankan syariah.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics

Variabel	Cronbach Alpha
Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah	0,916
Kinerja Perbankan Syariah	0,928

Penjelasan

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tingginya nilai reliabilitas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Uji Korelasi

Tabel 3. Correlation

Variabel X	Y
X	1 0,921
Y	0,921 1

Penjelasan

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,921 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan kinerja perbankan syariah. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem penilaian kesehatan bank, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dicapai oleh bank syariah.

Analisis Regresi

Tabel 4. Model Summary

Model R	R Square
1	0,921 0,848

Penjelasan

Nilai R Square sebesar 0,848 menunjukkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah mampu menjelaskan 84,8% variasi kinerja perbankan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti inovasi layanan, kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, dan kondisi ekonomi makro.

Uji t

Tabel 5. Coefficients

Variabel	B	t	Sig.
Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah	0,793	11,874	0,000

Penjelasan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Nilai koefisien regresi sebesar 0,793 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem penilaian kesehatan bank akan diikuti oleh peningkatan kinerja bank syariah.

E. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian kesehatan bank yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan bank secara keseluruhan.

Aspek profil risiko menjadi komponen penting dalam menjaga stabilitas operasional bank syariah. Pengelolaan risiko yang baik akan membantu bank mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga perbankan syariah.

Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja bank. Tata kelola yang baik akan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan bank sehingga mampu meningkatkan efektivitas operasional.

Selain itu, aspek rentabilitas dan permodalan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank menghasilkan keuntungan dan menjaga ketahanan keuangan. Bank yang memiliki modal yang kuat akan lebih mampu menghadapi berbagai risiko bisnis yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi faktor yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Kepatuhan syariah tidak hanya meningkatkan

kepercayaan nasabah tetapi juga memperkuat identitas bank syariah di tengah persaingan industri keuangan.

Secara keseluruhan, sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah merupakan instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan industri perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus meningkatkan kualitas penerapan sistem penilaian kesehatan guna menjaga stabilitas dan daya saingnya.

F. KESIMPULAN

Sistem penilaian tingkat kesehatan bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tersebut mampu menjelaskan 84,8% variasi kinerja perbankan syariah. Dengan demikian, semakin baik penerapan sistem penilaian kesehatan bank syariah, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dapat dicapai oleh bank syariah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2022). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2023). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismail. (2022). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2023). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2023). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiroso. (2022). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. (2022). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Fauzi, M., & Rahman, A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode RBBR. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(1), 45–60.

Hidayat, R., & Sari, N. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 120–135.

Pratama, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis Risk Profile dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Islam*, 11(3), 210–225.

Siregar, N., & Harahap, F. (2024). Determinan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 16(2), 145–160.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*.

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perkembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia*.